

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi umum MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

1. Sejarah Singkat

Pada zaman pendudukan penjajah, situasi dimana-mana sangat tidak stabil, karena penjajahan yang terjadi bukan hanya materiil tetapi juga penjajahan yang bersifat immaterial, seperti penjajahan ideology, agama, budaya, dan juga social. Masyarakat dalam keadaan kacau, umumnya mereka banyak meminta perlindungan kepada Kiai dan Ulama. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa benteng yang paling kokoh adalah pondok pesantren karena ulama atau kiai tersebut sebagai pengasuhnya. Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin oleh para kiai, sangat bermanfaat untuk membentengi mental para santri dan masyarakat sekitarnya. Mereka mendapat gemblengan mental dan spiritual yang kuat. Ilmu-ilmu agama juga dapat dikaji, itulah asal muasal berdirinya pendidikan keagamaan di desa bugel kedung jepara.

Sebelum adanya system klasikal, di bugel telah terdapat pesantren yang di dirikan oleh K.H Abdurrahman, akan tetapi belum sempat mengembangkan pesantrennya, beliau telah dipanggil Allah ketika menjalankan ibadah haji yang ketujuh. Akhirnya rintisan ini dilanjutkan oleh putra menantu beliau yang berasal dari demak, K.H Ismail (wafat tahun 1936) dan kemudian berdirilah pesantren pertama yang diberi nama safinatun naja. Pergantian nama dari safinatun naja menjadi matholiul huda diberikan setelah putra beliau, K mawardi pulang mondok dari K.H Mahfudh, tepatnya dari pondok pesantren polgarut kijen pati. Bersama dengan kiai-kiai lainnya beliau mengembangkan pesantren tersebut. Diantara yang membantu beliau adalah K. Ma'shum, K. Ilyas, K.H Sulaiman dan K. Hambali.

Pada tahun 1943, tepatnya tanggal 10 oktober 1943 M atau 10 syawwal 1362 H, bersama dengan ulama dan tokoh masyarakat, beliau mendirikan sebuah madrasah. Menjelang wafatnya Kiai Mawardi (1965), beliau beserta ulam-ulama lainnya memprakarsai berdirinya madrasah Muallimien, yang kemudian diresmikan berdirinya pada tanggal 1 maret 1965 dengan kepala madrasah, Rasimin. Dengan sebuah pengelolaan yang baik, tepatnya ketika kepala madrasah dipegang Amin Ihsan, Muallimien bisa mengikutsertakan siswa-siswanya untuk mengikuti ujian persamaan guru agama. Kemudian pada tahun 1971 mereka mengikuti ujian PGAP, dan selanjutnya tahun 1974 mengikuti ujian persamaan PGA Negri 6 tahun.¹

Sesuai dengan perkembangan pendidikan dengan Departemen Agama, maka Muallimien diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mulai dioperasionalkan pada tanggal 16 juli 1977. Setelah mengadopsi system ini catur wulan (cawu) dan semester diberlakukan dengan dikoordinasikan dengan MAN (Madrasah Aliyah Negri).

Pada umumnya lahirnya Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jepara ini adalah metaforfosa (pergantian bentuk) dari sekolah-sekolah/tempat pendidikan yang bersifat kejuruan misalnya PGA, Muallimin/Muallimat yang masing-masing lama belajar 6 tahun.

Hal tersebut juga terjadi pada madrasah kami (Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara).

Bahwa MTs. Matholi'ul Huda Bugel memiliki ciri khusus antara lain, *Pertama*; pemisahan siswa putra dan siswi putri (dengan jarak lokasi gedung \pm 150 m), *Kedua*; penekanan pada kemampuan pemahaman keagamaan (kitab) salaf (dengan tambahan 8 mata

¹ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

pelajaran agama, meliputi; Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Ta'lim al Muta'alim, Qiro'atul Kutub, Tajwid, Qiro'atul Qur'an dan menulis Arab). *Ketiga*; wajib bagi siswa lelaki untuk berpeci hitam

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel lahir pada tahun 1978, adapun cara administratif sebagaimana tercantum pada piagam dari Depag tertanggal 01 Januari 1979. Pada tahun tersebut Madrasah Matholi'ul Huda mengalami transisi pendidikan yaitu kelas I memakai kurikulum Madrasah Tsanawiyah, kelas II dan III memakai kurikulum PGA. Baru pada tahun ajaran 1980/1981 secara utuh memakai kurikulum Tsanawiyah yang bersumber dari Departemen Agama.²

Asal - usul Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel lahir ialah :

- a) Sudah ditiadakan ujian persamaan PGA.
- b) Intruksi dari Depag

Karena bertambahnya arus pemasukan siswa/siswi pada tahun ajaran berikutnya maka atas prakarsa pengurus pada tahun 1979, dibangunlah penambahan lokal belajar sebanyak 5 lokal serta menyempurnakan bangunan yang dulu.

Kemudian pada tahun 1980 s/d 1981 pengurus membangun gedung baru yang motifnya tingkat berlantai dua khusus untuk siswi dan lokasinya berjarak \pm 200 m sebelah utara dari gedung yang lama (gedung putra), adapun bangunan tersebut terdiri dari 10 (sepuluh) lokal dengan perincian sebagai berikut :

- a) 8 lokal ruang belajar
- b) 1 lokal ruang perpustakaan
- c) 1 lokal ruang guru

² Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

Untuk tahun – tahun berikutnya, tepat pada tahun ajaran 1982/1983 dibangun lagi penambahan lokal belajar sebanyak 4 lokal dan disusul lagi pada tahun ajaran 1984/1985 sebanyak 2 lokal belajar, tempat sepeda dan lain-lain.

Pembangunan/penambahan lokal belajar sebagaimana terurai di atas itu yang digunakan/di tempati khusus Madrasal Aliyah hingga tahun ajaran 1986/1987 adalah 10 lokal dengan perincian sebagai berikut :

- a) 7 lokal untuk siswa
- b) 3 lokal untuk siswi.

Selebihnya dipakai untuk Madrasah Aliyah Matholi`ul Huda, karena sangat sulitnya untuk memisah- nisahkan bangunan antara Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah.³

2. Perkembangan Madrasah

Pada mulanya madrasah Tsanawiyah Matholiul Huda yang dulunya bernama Muallimien/ Muallimat ini berupa sarana tempat belajar yang masih sangat sederhana sekali. Tempat belajarnya masih ndompleng dengan madrasah ibtida'iyyah, kala itu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.

Untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan agar Yayasan Matholiul Huda Bugel lebih eksis di masyarakat dan pemerintah, ketika ketua pengurus dijabat oleh KH. Muhsin Ali pada tahun 1986 mulai dirintis agar lembaga-lembaga yang semula berdiri ini **berbadan hukum**. Sehingga pada tanggal 9 Oktober 1986, KH. Ali Ahmadi, H. Moh. Masraf dan Ahmadi Mustami atas nama pengurus yang lain mengaktenotariskan pada Notaris dahlan Qosim, SH dengan Akte Nomor 14, tanggal 13 Oktober 1986.

³ Data dokumentasi MTs Matholi`ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

Dan untuk mengetahui perkembangan pendidikan di madrasah, maka Madrasah Tsanawiyah Matholiul Huda Bugel mengikuti jenjang **akreditasi**. Jenjang akreditasi ini untuk mengetahui sejauh mana sebuah madrasah mengelola pendidikan dan sistem belajar mengajar di lembaga tersebut, baik mengenai guru, siswa, administrasi, dan seluruh instrumen-instrumen pendukung lainnya.

Adapun jenjang akreditasi yang pernah diikuti oleh MTs. Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara adalah :

- a) Status TERDAFTAR tahun 1987, tanggal 11 Desember 1987
- b) Status DIAKUI tahun 1993, tanggal 30 Juni 1993
- c) Status DISAMAKAN tahun 1999, tanggal 25 Maret 1999
- d) Terakreditasi A tahun 2005, tanggal 29 April 2005
- e) Terakreditasi A tahun 2008, tanggal 21 Juni 2008
- f) Terakreditasi A tahun 2008, tanggal 21 Juni 2008
- g) Terakreditasi A tahun 2014, tanggal 18 Februari 2014

Mulai status **disamakan** inilah MTs. Matholiul Huda Bugel dapat **meluluskan** siswa/siswinya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Nilai dan cara pelulusannya pun diatur sendiri dengani masih kooordinasi dengan MTsN Pecangaan di Bawu.

Pada tahun 2000 MTs. Matholiul Huda Bugel menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang sebelumnya menginduk pada MTsN Pecangaan di Bawu Jepara. Maka sistem cawu/semester atau pun Ebta/ujian, baik soal maupun pengelolaannya mengikuti LP Ma'arif. Hanya soal-soal Ebtanas saja yang masih dikoordinir oleh MTsN.

Pada tahun 2001 MTs. Matholiul Huda Bugel mendapat **Piagam Pengakuan** dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah nomor : 255/PW.11/LPM/V/2001 tanggal 8 Mei 2001 M/14 Shafar 1422 H dengan nomor induk madrasah : B.11.08.03.0084.

Tahun 2003 MTs. Matholiul Huda Bugel Kedung Jepara mengikuti akreditasi Mts unggulan.

Demikian sekilas biografi Madrasah Tsanawiyah Matholi`ul Huda Bugel Kedung Jepara. Secara lengkap Yayasan Matholi`ul Huda Bugel Kedung Jepara telah memiliki beberapa komponen lembaga pendidikan dan ketrampilan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan pra sekolah (TK Roudlotul Athfal)
- b) Madrasah Ibtidaiyah Matholi`ul Huda (Status Diakui)
- c) Madrasah Tsanawiyah Matholi`ul Huda (Status Disamakan)
- d) Madrasah Aliyah Matholi`ul Huda (Status Disamakan)
- e) Madrasah Aliyah Keagamaan Matholi`ul Huda, ijin operasional 1994/1995
- f) Pondok Pesantren Matholi`ul Huda
- g) Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris memiliki perangkat Laboratorium Bahasa
- h) Pengembangan ketrampilan Komputer dan lain-lain.⁴

3. Visi, Misi

Adapun Visi dan Misi MTs Matholi`ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membangun manusia Mu`min, Muslim berhaluan Ahsus Sunnah wal Jama`ah, beilmu Amaliyah beramal professional, trampil, kreatif, dinamis konsisten dan responsif terhadap perubahan, perkembangan dan permasalahan dunia, serta berkepribadian humanis kebangsaan yang muhlis ”.(Baca; Muqoddimah AD/ART Yayasan Matholi`ul Huda Alenia 3 dan 4).

b. Misi

⁴ Data dokumentasi MTs Matholi`ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

- 1) Menyebarluaskan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah lewat pendidikan.
- 2) Membentuk peserta didik mandiri akrom (terhormat) baik di sisi Allah maupun makhluk-Nya yang berilmu dan berakhlaq mulia.
- 3) Melakukan renovasi dan inovasi terhadap perkembangan yang ada, baik fisik maupun nonfisik yang menyangkut ilmu agama maupun eksakta.
- 4) Mengusahakan terwujudnya keadilan dan kesejahteraan untuk mencapai sa'adah di dunia dan akhirat.⁵

4. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: M. Afif, S.H.i
Waka Kurikulum	: H. Anwar, S.Pd.i
Waka Sarpras	: M. Sudar, S.Pd.i
Waka Kesiswaan	: Abdul. Mutholib, S.Pd.
Waka Humas	: Subkhi, S.Pd.I
BP/BK	: H. Tholhah
Kepala tata Usaha	: Abdul Rasyid
Kepala Perpustakaan	: Abdul. Jalil, S.Pd.i

Struktur organisasi di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara sudah sesuai dengan standar akreditasi sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

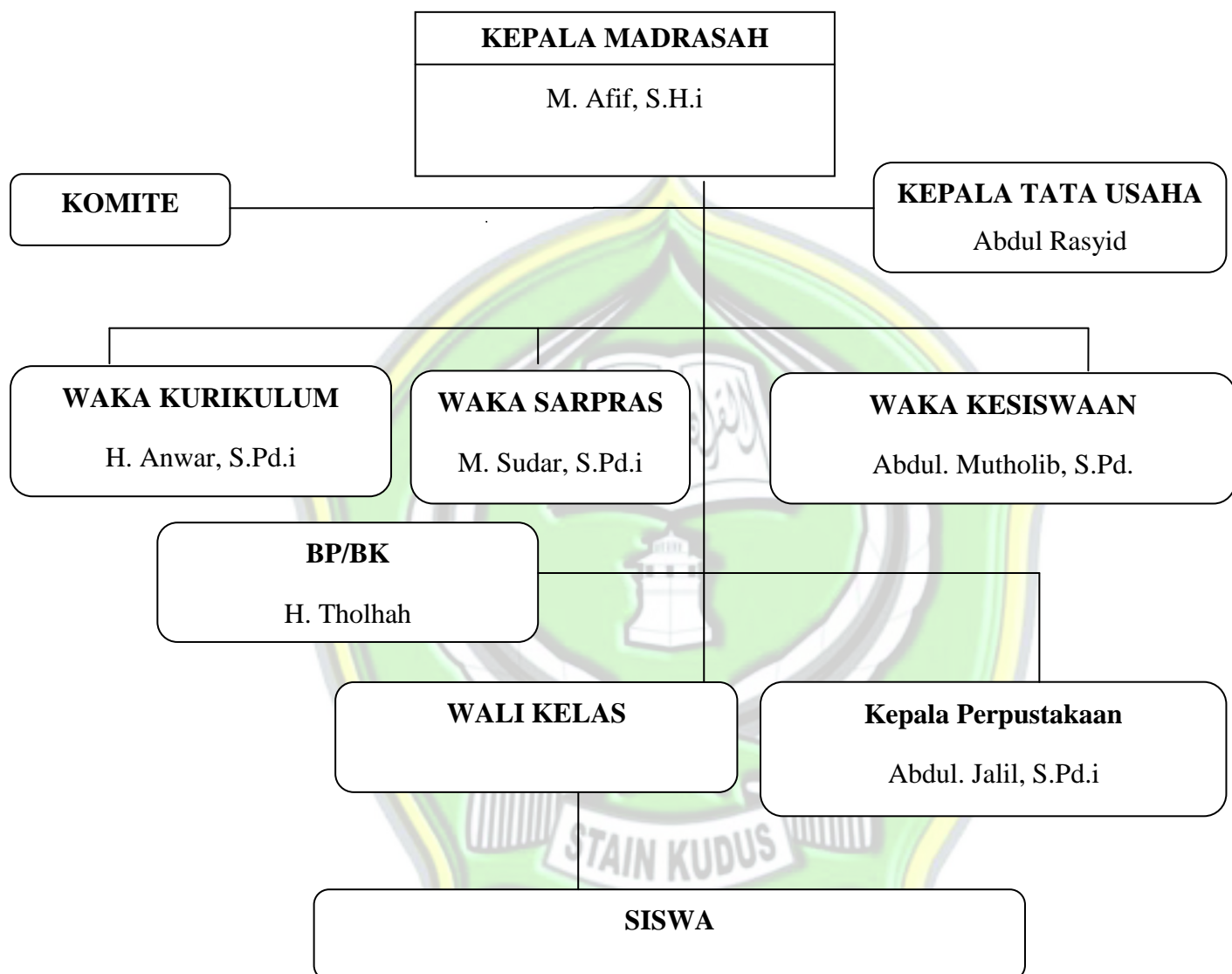
Tabel 4.1

Struktur Organisasi

MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2014/2015.⁶

⁵ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

⁶ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015



5. Letak Geografis

MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara berada di jalan raya bugel kedung jepara. Adapun batas-batas MTs Matholiuh Huda Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya bugel kedung jepara
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁷

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Didalam suatu lembaga pendidikan terdapat berbagai macam pentransferan pelajaran oleh guru kepada anak didiknya, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak jumlahnya dan professional mengajar. Adapun jumlah guru di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah 48 orang, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Jika dilihat berdasarkan status ada 46 guru tetap, 6 guru tidak tetap, dan 2 guru yang telah PNS
- 2) Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin ada 37 guru laki-laki dan 11 guru perempuan,
- 3) Jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan ada 2 guru S2, 35 guru S1 dan 11 guru berpendidikan non sarjana.

⁷ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

Tabel 4.2
Data Guru MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015⁸

No	Nama	Jabatan	Vak Mengajar/Tugas	Mulai
1	M. Afif, S.HI	Kepala Madrasah	PKn	16/7/2007
2	H. Anwar, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Matematika	17/7/1983
3	H. Moh. Sjamsun, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab	17/7/1979
4	Hj. Aminah	Guru	Aqd. Akhlaq, NU, Fiqih, Alqur'an Tajwid	17/7/1979
5	Sholihul	Guru	Qr. Hds, SKI, Qir. Kutub	20/7/1985
6	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	Wali Kelas	IPA Matematika	16/2/2013
7	H. Ali Mahmudi, S.Ag	Wali Kelas	SKI, Ke-NU-an Bhs. Jawa	17/7/1992
8	Muhammad Kholil	Guru	Nahwu, Ta'lim	19/7/1982
9	Muharror	Guru	Ta'lim Shorof	14/7/2014

⁸ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

	Za'ami		Nahwu	
10	Ahmad Yakun	Wali Kelas	IPS	5/12/1984
11	Muhtadi	Guru	Shorof	20/7/1987
12	M. Sudar, S.Pd.I	Waka. Sarpras	TIK	17/7/1985
13	Abd. Jalil, S.Pd.I.	Kepala perpustakaan	SKI	17/7/1989
14	H. Tholhah	BP/BK	Bhs. Arab	17/7/1985
15	Bambang Sulistyono, S.Pd.I.	Guru	IPS	18/7/1994
16	Subkhi, S.Pd.I	Waka Humas	Fiqih Ushul Fiqih	30/7/1996
17	Supa'at, S.Pd.I	Wali Kelas	Qur'an Hds, Nahwu	1/11/1998
18	Hj. Ni'matul Hanik, S.Ag, S.Pd.	Wali Kelas	Bhs. Indonesia	17/7/1995
19	Hudallah, S.Pd.I	Guru	IPA Seni Budaya	28/10/1996
20	Drs. H. Arifin	Guru	IPA Biologi	28/10/1996
21	Abd. Mutholib, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	Fiqih, Nahwu, Us. Fiqh	20/7/1998
22	Sulaiman, S.Pd.I.	Wali Kelas, BP/BK	Bhs. Arab	21/7/1997
23	Hj. Lilis Hidayah,	Wali Kelas, BP/BK	Aqidah A, Fiqih Bhs.Indonesia	1/7/1997

	S.Ag			
24	H. Miryadi, SH, S.Pd	Wali Kelas	PKn.	1/11/1997
25	Nuriyanah, S.Ag	Wali Kelas	Aqidah Akh. Fiqih Matematika	1/7/1998
26	M. Fathun Qorib, S.Pd.I	Guru	Fiqh, Ta'lim, Qir. Kutub	8/8/2014
27	Hj. Isriyah Nur 'Aini, S.Ag	Wali Kelas	Pkn, Qiroatul Qur'an	1/7/1999
28	Khusrin, S.Pd.I	Guru	Bahasa Jawa	20/7/1998
29	Fakhru Rozi, S.Pd.I	Wali Kelas, Pemb. OSIS	Fiqih, SKI, Qir. Kutub	1/8/1998
30	Drs. H. Nurkholis	Guru	Seni Budaya	19/7/1999
31	Nor Arifiyanto, S.Ag	Wali Kelas	Bhs. Inggris	1/7/2000
32	Masdi, S.Pd.I	Wali Kelas, Pemb. OSIS	Penjaskes	16/7/2001
33	Zaenal Adib, SP	Wali Kelas	IPA, Matematika	8/11/2001
34	Hanif, A.Ma	Wali Kelas	Bhs. Indonesia	2/10/2001
35	Ning Maunah, S.HI	Wali Kelas	Qur'an Hadits Qir. Qur'an	15/7/2002
36	Saiful Akhrom, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris	21/7/2003

37	Siti Muthoharoh, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	8/1/2015
38	Akhmad Rifa'i, S.Ag	Waka. Sarpras	SKI Seni Budaya	21/7/2003
39	Hj. Siti Aisah, S.Pd	Wali Kelas	IPA	18/7/2005
40	Ahmad Saifuddin	Guru	Qir. Kutub	18/7/2005
41	M. Khoirul Naim, SE	Wali Kelas	IPS, Penjaskes	17/7/2006
42	Abdul Munib	Guru	Nahwu, Shorof BTA Qir. Kutub	16/7/2012
43	Saifullah, S.Pd.	Wali Kelas	Matematika	1/8/2008
44	Syaiful Huda, S.Pd.	Wali Kelas	IPS, Penjaskes	1/8/2008
45	Arif Rohman	Wali Kelas, Pemb. OSIS	Tajwid, Qir. Qur'an, BTA	1/8/2009
46	Jamal Abdul Wahab, S.Ag.	Wali Kelas	Aqidah, Ke-NU-an	1/6/2010
47	M. Khoirul Abid, S.Pd.	Guru	Penjaskes	14/7/2014
48	Sabiq Wafiyuddin, S. Hum.	Wali Kelas	Ke-NU-an, Ta'lim, Bhs. Indonesia	16/7/2012

Adapun data karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Karyawan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung
Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015⁹

No	Nama	Jabatan	Mulai
1	Abdul Rosyid	Kepala TU	7/17/1994
2	Abd. Jalil, S.Pd.I	Bendahara/Kasir	7/17/1989
3	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I	Staf TU	9/15/2001
4	Mohammad Zuhdan, S.Pd.I.	Staf TU	7/16/2012
5	Rohmat Hidayat	Staf TU	8/1/2014
6	Aniq Noor	Pustakawan	8/1/2009
7	Faqih	Pustakawan	7/18/1993
8	Muhammad Sulaiman	Tukang Kebun	7/18/2000
9	Zawawi	Penjaga	7/15/2001
10	Agus Riyanto	Tukang Kebun	7/16/2012
11	Khumaidi	Penjaga	7/17/2008
12	Anisatun Nasliyah	Pegawai Koperasi	7/16/2007
14	Mustafidah	Pegawai Koperasi	7/17/1994

b. Keadaan Siswa

⁹ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

Jumlah siswa MTs Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara mencapai 1000 siswa. Ini menandakan bahwa madrasah ini mendapat kepercayaan dari masyarakat. Namun, pada tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah ini sedikit mengalami penurunan yaitu jumlah siswa ada 1020, jumlah ini sedikit menurun dibanding tahun pelajaran sebelumnya yang jumlahnya mencapai 1028 murid. Siswa-siswi di Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara dipisah menurut jenis kelamin yaitu dari VII A sampai VII D laki-laki sedangkan kelas VII E sampai VII H perempuan, sedangkan kelas VIII dan IX dari A sampai D untuk laki-laki sedangkan E sampai I untuk perempuan.

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs Matholi'ul Huda Bugel kedung
Jepara
Tahun pelajaran 2015/2016¹⁰

No	Wali Kelas	Kelas	Jumlah
1	Hudallah, S.Pd.I	VII.A	49
2	Khoirul Na'im, SE.	VII.B	50
3	Jamal Abdul Wahab, S.Ag.	VII.C	48
4	Supa'at, S.Pd.I	VII.D	40
5	Ning Maunah, S.HI.	VII.E	38
6	Nuriyanah, S.Ag	VII.F	36
7	Isriyah Nuraini, S.Ag	VII.G	38
8	Ika Suryana, S.Ag, S.Pd.	VII.H	39
9	Fakhru Rozi, S.Pd.I.	VIII.A	40

¹⁰ Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

10	Nor Arifiyanto, S.Ag.	VIII.B	40
11	Sulaiman, S.Pd.I.	VIII.C	40
12	Hanif, A.Ma.	VIII.D	29
13	Ahmad Rifa'I, S.Ag.	VIII.E	42
14	Hj. Lilis Hidayah, S.Ag	VIII.F	40
15	Saiful Huda, S.Pd.	VIII.G	43
16	Saifullah, A.Md.	VIII.H	40
17	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	VIII.I	40
18	Saiful Akhrom, S.Pd.	IX.A	41
19	H. Miryadi, SH, S.Pd	IX.B	35
20	Arif Rohman	IX.C	39
21	Ahmad Yakun	IX.D	24
22	Subkhi, S.Pd.I	IX.E	40
23	Masdi, S.Pd.I.	IX.F	37
24	Hj. Siti Aisah, S.Pd.	IX.G	36
25	Sholihul	IX.H	39
26	Hj. Ni'matul Hanik, S.Ag., S Pd.	IX.I	37
Jumlah			1020

“ Murid di MTs Matholi’ul Huda Bugel kedung Jepara berasal dari bugel dan sekitarnya. Salah satu murid mengakui bahwa memilih sekolah ini, karena pelajaran agama lebih banyak, seperti nahwu, shorof, qiroatul kutub dan lain-lain, sehingga bisa menambah pengetahuan di bidang agama. Selain itu, murid yang

berasal dari luar desa bugel kebanyakan mereka mondok di desa bugel. Desa bugel sendiri mempunyai banyak pesantren yang khusus mengkaji al-Qur'an maupun mengkaji kitab kuning. Menurut salah satu murid kelas VII mengatakan bahwa mereka memilih sekolah ini bukan karena paksaan dari orang tuanya melainkan karena keinginan sendiri, meskipun mereka tahu bahwa murid perempuan dipisah dengan murid laki-laki".¹¹

7. Sumber-Sumber Belajar

a. Perpustakaan

Perpustakaan di Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara mempunyai ruang yang cukup representative, perpustakaan terletak di gedung putri Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara. Berbagai macam buku disediakan oleh sekolah baik untuk dipinjamkan maupun sebagai referensi. Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara memiliki perpustakaan yang dikelola oleh petugas.

b. Koperasi

Meskipun kurang begitu lengkap, koperasi Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara boleh dikatakan cukup berhasil karena mampu melayani beberapa kebutuhan para siswa, seperti alat-alat tulis, LKS, alat pramuka dan kebutuhan yang lainnya. Koperasi terletak di gedung putrid MTs Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara.¹²

¹¹ Ubaidur Rahman, Siswa kelas VII A MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 5 Agustus 2015

¹² Data dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dikutip tanggal 07 agustus 2015

B. Data Penelitian

1. Data Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 agustus 2015 di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara serta wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas VII A, penulis menemukan data-data tentang Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik dalam meningkatkan kognisi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Setelah melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih mengenai langkah-langkah Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik, dikatakan bahwa:

“ Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan pendekatan Pengajaran Terbalik yaitu, *pertama* yang dilakukan adalah mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Jadi, tidak boleh ada murid yang berbicara sendiri dengan temannya. Apabila masih ada yang berbicara sendiri beliau akan menegur, namun apabila mereka mengulangi sampai beberapa kali, maka akan ada hukuman. Hukuman biasanya disuruh keluar, kadang disuruh menerangkan kembali apa yang telah disampaikan. *Kedua*, Setelah kondisi kelas sudah bisa terkendali, beliau biasanya memberikan sedikit pertanyaan kepada salah satu murid untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang materi yang akan disampaikan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajarannya beliau kadang sedikit bercanda agar suasana tidak terlalu tegang. *Ketiga*, menyuruh murid maju kedepan untuk menerangkan sebisa mereka. *Keempat*, yang terakhir

guru menjelaskan atau meluruskan kembali apa yang sudah diterangkan muridnya tadi”.¹³

Selanjutnya Guru Mapel Fiqih mengungkapkan beberapa metode yang digunakannya dalam pembelajaran fiqih:

“ Dalam kegiatan belajar mengajar kita harus mempersiapkan banyak metode, karena kondisi suatu kelas yang berbeda. Metode tersebut diantaranya metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan masih banyak lagi menyesuaikan kondisi kelas. Beliau juga mengatakan bahwa mengajar di kelas putrid tidak lebih sulit di banding mengajar di kelas putra. Karena seperti disebutkan bahwa MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara dipisah antara putra dan putrid. Di kelas putri murid-muridnya cenderung menurut dan mendengarkan apa yang disampaikan dengan baik, jadi tidak terlalu susah untuk mengkondisikan kelas. Penerapan pendekatan Pengajaran Terbalik mampu meningkatkan daya ingat murid terhadap materi yang telah diajarkan”.¹⁴

Ubaidur Rahman siswa kelas VII A MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara yang juga nyantri di salah satu pesantren di desa bugel, juga menambahkan tentang pembelajaran fiqih yang selama ini ia dapatkan:

“ Terkadang salah seorang guru juga memberikan pertanyaan dan barang siapa yang bisa menjawab akan diberi hadiah berupa uang. Metode ini juga bisa menggerakkan keinginan para murid untuk lebih semangat belajar, karena tidak hanya uang yang bisa didapatkan jika bisa menjawab. Sebuah kepuasan dan kebanggaan tersendiri tutur murid tersebut. Iya mas, terkadang ada rasa tegang dan keinginan lebih untuk menjawab. Biasanya kalau malam setiap ada pelajaran bapak

¹³ Fakhru Rozi, S.Pd.I , Guru Mapel Fiqih MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 07 Agustus 2015

¹⁴ Fakhru Rozi, S.Pd.I , Guru Mapel Fiqih MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 07 Agustus 2015

tersebut, saya mempersiapkan diri menghafal materi yang kiranya akan ditanyakan, kata murid tersebut sambil sedikit tertawa”.¹⁵

Pemahaman siswa tentang mata pelajaran fiqih bertambah karena mereka tidak hanya mendengarkan (pasif) apa yang disampaikan oleh guru. Mereka diajak untuk aktif memahami dan dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada mereka. Jika mereka hanya mendengarkan atau pasif mereka mudah lupa dan jika ada pertanyaan mereka harus membuka buku untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut. Berbeda dengan pendekatan Pengajaran Terbalik, mereka dituntut untuk belajar aktif memahami suatu materi, memberikan mereka pengalaman belajar dalam suatu kegiatan belajar mengajar karena pada mata pelajaran Fiqih siswa dituntut untuk bisa mempraktekkan pengetahuan mereka.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Trianto, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut ini adalah implikasi penting dalam model pembelajaran tersebut:

1. Memusatkan perhatian pada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Disamping kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sehingga sampai pada jawaban tersebut. (bandingkan dengan teori belajar perilaku yang hanya memusatkan perhatian kepada hasilnya, kebenaran jawaban, atau perilaku siswa yang dapat diamati). Pengamatan belajar yang sesuai dikembangkan mutakhir, dan jika guru penuh perhatian terhadap metode yang digunakan siswa untuk sampai pada kesimpulan tertentu, barulah dapat dikatakan guru berada dalam posisi memberikan pengalaman sesuai dengan yang dimaksud.

¹⁵ Ubaidur Rahman, Siswa Kelas VIII A MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara Pribadi tanggal 07 agustus 2015

2. Memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas piaget, penyajian pengetahuan jadi (*ready-made*) tidak mendapat penekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu (*discovery* maupun *inquiry*) melalui interaksi spontan dengan lingkungannya. Sebab itu guru dituntut mempersiapkan bebrbagai kegiatan yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisik.
3. Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori Piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Sebab itu guru melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil daripada bentuk kelas yang utuh.¹⁶

Sebagaimana visi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yaitu membangun manusia mu'min, muslim berhaluan Ahsus Sunnah wal Jama'ah, beilmu Amaliyah beramal professional, trampil, kreatif, dinamis konsisten dan responsif terhadap perubahan, perkembangan dan permasalahan dunia, serta berkepribadian humanis kebangsaan yang muhlis, maka mata pelajaran fiqih mempunyai priotitas yang tinggi dalam muwujudkan visi madrasah tersebut.

2. **Data tentang faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**
 - a. **Faktor Pendukung dari Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011, hal 16-17

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tidak lepas dari beberapa faktor berikut:

1) Laboratorium

Dalam sebuah pembelajaran memerlukan sebuah praktek untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan adanya laboratorium akan menunjang suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, sangat menunjang dalam pembelajaran. Perpustakaan menyediakan buku yang bisa dijadikan panduan selain LKS yang materinya cuma sedikit. Walaupun tidak terlalu luas namun bukunya cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa.

3) Tenaga pendidik yang profesional

Pendidik yang professional adalah pendidik atau guru yang ahli di bidang tersebut. Pendidik professional mampu menjelaskan secara sistematis apa yang menjadi masalah dari peserta didik. Jadi, pendidik yang professional mampu mengembangkan suatu pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pengetahuan yang mendalam kepada peserta didik. Pendidik yang professional tahu metode yang harus diterapkan di suatu kelas tertentu. Karena tidak ada metode yang paling baik, namun metode yang paling cocok untuk diterapkan.¹⁷

¹⁷ M. Afif, S.HI, Kepala Sekolah MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara Pribadi tanggal 07 agustus 2015

b. Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Setelah melakukan wawancara dengan Madrasah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih dan siswa kelas VII tentang faktor penghambat dalam penerapan pendekatan pengajaran terbalik. Guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan:

“ Salah satu kendala saat kami mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kurang

Faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran apapun dan dimanapun. Karena jika dalam suatu pembelajaran siswa tidak mempunyai motivasi, maka ketika ada seorang guru yang menerang ia akan malas mendengarkan karena merasa tidak penting.

2. Kurang suka dengan guru yang mengajar

Setiap murid biasanya punya guru idaman dan guru yang tidak disukai. Murid tersebut pasti mempunyai alasan tersendiri kenapa ia tidak menyukainya, mungkin dari cara mengajar atau metode yang diterapkan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terkadang ada yang nekat membolos untuk menghindari guru tersebut. Biasanya guru BK menemukan murid-murid tersebut di warung dekat madrasah dan langsung menghukum, seperti disuruh berdiri di gedung putri MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, atau disuruh membuat surat keterangan yang ditanda tangani oleh guru yang mengajar di kelasnya dan hukuman yang lainnya agar mereka tidak mengulangi.

3. Terlalu sering absen

Mungkin sakit atau memang ingin membolos. Hal ini menyebabkan murid tertinggal dan sulit mengikuti pelajaran

selanjutnya. Hal ini akan menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Jumlah murid yang terlalu banyak

Rata-rata satu kelas jumlah murid mencapai 40 siswa. Jumlah tersebut membuat guru sulit mengkondisikan kelas.

5. Keterbatasan waktu

Waktu yang ada terkadang kurang untuk bisa digunakan untuk menerangkan materi yang ada. Jika penyampaian materi dipercepat dikhawatirkan siswa sulit mengikuti karena pemahaman setiap murid berbeda-beda.

6. Lelah

Jadwal yang padat membuat siswa jenuh dengan pelajaran apalagi ketiga memasuki jam ke 5 keatas, kadang ada yang tidur di kelas sehingga tidak mendengarkan apa yang diterangkan. Suasana yang sudah mulai panas membuat mereka ingin pulang cepat dan sudah tidak sanggup mencerna apa yang diterangkan oleh guru.

Selain faktor diatas juga keterbatasan tempat dan tenaga pengajar juga bisa menghambat proses kegiatan belajar mengajar di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara".¹⁸

Menanggapi tentang keterbatasan tempat Kepala Madrasah MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, mengungkapkan:

“ Untuk mengantisipasi meningkatnya murid baru yang masuk, madrasah ini membangun gedung lagi untuk dijadikan kelas. Pembangunan sudah berjalan dan hampir selesai, semoga nanti bisa menampung murid lebih banyak lagi”.¹⁹

Salah satu siswa juga menanggapi kendala yang ia rasakan ketika pembelajaran berlangsung:

¹⁸ Fakhru Rozi, S.Pd.I , Guru Mapel Fiqih MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 07 Agustus 2015

¹⁹ M. Afif, S.HI, Kepala Sekolah MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara Pribadi tanggal 07 agustus 2015

“ Kalau pelajaran sudah memasuki jam jam ke 5 itu suasananya panas, mengantuk. Terkadang jika ada yang tidur pak guru memperingatkan untuk berwudlu namun ada guru yang membiarkannya”.²⁰

Inilah faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor, yakni:

- 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar);
- 2) Tujuan belajar (apa yang dipelajari);
- 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar).

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka siap menerima informasi atau ketrampilan baru.

Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut:

²⁰ Ubaidur Rahman, Siswa Kelas VIII A MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara Pribadi tanggal 07 agustus 2015

- 1) Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar.
- 2) Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan.
- 3) Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”.
- 4) Pembelajaran yang “berhasil” kan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan prinsip belajar tersebut, dapat dikembangkan tahap-tahapan kegiatan belajar secara umum yang mencakup empat langkah sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**, yakni tahapan untuk menimbulkan minat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif jika peserta didik tidak siap untuk belajar, tidak memiliki minat, tidak mengetahui tujuan pembelajaran dan tidak menyadari manfaat belajar. Oleh sebab itu, pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik guna mempersiapkan mereka untuk belajar. Guru juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) **Penyampaian**, yakni penjumpaan peserta didik dengan pengetahuan atau ketrampilan baru. Tahapan penyampaian pengetahuan atau ketrampilan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Kategori gaya belajar yang perlu diketahui adalah somatic (kinestetik), auditori, visual dan membaca.
- 3) **Pelatihan**, yakni tahapan integrasi pengetahuan atau ketrampilan baru. Pembelajaran akan terganggu jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengintegrasikan (menyerap dan menginternalisasi) pengetahuan atau ketrampilan baru yang mereka peroleh.

Penampilan hasil, yakni tahapan penerapan pengetahuan atau ketrampilan pada situasi dunia nyata. Pembelajaran akan mudah “menguap” jika peserta didik tidak memiliki kesempatan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.²¹

Dalam hal ini Guru menggunakan pengajaran terbalik, melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian (menjelaskan kembali) dan prediksi. Adapun tujuan dari setiap strategi-strategi yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Membuat rangkuman

Strategi merangkum ini bertujuan untuk menentukan intisari dari teks bacaan, memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi yang paling penting dalam teks.

2. Membuat pertanyaan dan jawaban

Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauhmana pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan. Pembaca dalam hal ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri atau dalam bentuk self-test untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik, teknik ini seperti sebuah proses metakognitif.

3. Memprediksi

Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya siswa diharapkan dapat membuat dugaan tentang topik dari paragraf selanjutnya.

4. Menjelaskan kembali

²¹ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hal 41-42

Strategi menjelaskan kembali merupakan kegiatan yang penting terutama ketika belajar dengan siswa yang memiliki sejarah kesulitan yang berbeda. Strategi ini memberikan penekanan kepada siswa untuk menjadi guru dihadapan teman-temannya (siswa guru).

Pengajaran Terbalik mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematikanya secara mandiri. Prinsip tersebut sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.²²

Dengan pendekatan Pengajaran Terbalik juga dapat membantu siswa membangun aktifitas dan pemikiran kreatif terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Menurut guru pengampu Mata Pelajaran fiqih, dikatakan bahwa:

“ Setelah menggunakan Pendekatan Pengajaran Terbalik respon siswa bagus, setelah materi selesai beberapa dari siswa mulai ada pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, ini menandakan mereka telah mengalami peningkatan pemahaman pada Mata Pelajaran fiqih. Selain itu, mereka juga dapat mempraktekkan setiap materi dengan bagus. Keberhasilan siswa tidak selalu bisa diukur dengan nilai, walaupun memang nilai dijadikan acuan dalam system pendidikan kita. Karena melihat kenyataan dalam ujian terkadang ada siswa yang mencontek temannya, tetapi kita melihat ketika praktek dan ketika ada pertanyaan yang secara spontan dan mereka bisa menjawabnya itu

²² <http://m4y-a5a.blogspot.com/model-pembelajaran-terbalik/> diakses pada tanggal 25 Agustus 2015 jam 10.00 WIB

adalah satu kriteria bahwa suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil”.²³

2. Analisis Data tentang faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

a. Faktor Pendukung dari Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam suatu pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mudah diperlukan media penunjang untuk memudahkan guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Namun media bukanlah hal utama dalam suatu pembelajaran. Hal yang utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru berperan sangat vital untuk menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Layanan pendidikan yang bermutu dalam pendekatan system (*input-proses-output*), memosisikan guru sebagai komponen esensial dalam system pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Perannya sangat strategis, terutama dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengadaan Laboratorium dan Perpustakaan akan sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajarannya. Laboratorium digunakan untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas sedangkan perpustakaan menyediakan buku-buku penunjang yang bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan peserta

²³ Fakhru Rozi, S.Pd.I , Guru Mapel Fiqih MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 07 Agustus 2015

didik sehingga bisa menambah wawasan peserta didik khususnya pada bidang mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.

Selain Laboratorium dan perpustakaan, guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.

Usman yang dikutip oleh Prof. Dr. Hamzah B Uno, M.Pd dalam bukunya yang berjudul “Menjadi guru yang professional” menyatakan bahwa guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sebagaimana menjadi guru yang kreatif. Kreativitas bisa digambarkan dengan 4 hal:

- 1) Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide,serta banyak ide dan banyak gagasan.
- 2) Orang kreatif melihat yang sama melalui cara berfikir yang berbeda
- 3) Kemampuan menggambarkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.

- 4) Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.²⁴

Faktor-faktor tersebut yang dapat mempermudah dalam menerapkan Pengajaran Terbalik di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Dapat disimpulkan bahwa peran guru menjadi sangat vital dalam menerapkan pendekatan pengajaran terbalik. Metode sebagai apapun, media penunjang jika guru tidak dapat mengaplikasikannya maka semua tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

b. Faktor Penghambat dari Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam sebuah pembelajaran, tidak terlepas dari hal-hal yang menghambat dalam proses penerapan sebuah pendekatan tertentu. Hal tersebut sedikit banyak akan berdampak pada target yang ingin dicapai.

Faktor-faktor yang menghambat pemahaman para siswa menurut guru pengampu mata pelajaran fiqih adalah:

“Tingkat pemahaman setiap peserta didik yang berbeda dan di lain hal guru harus mengejar target materi yang harus dicapai sampai akhir semester, maka terkadang sulit untuk menggunakan pendekatan pengajaran terbalik yang mengharuskan siswa memahami suatu materi secara mendalam, karena mereka harus memaparkan materi dengan bahasa mereka sendiri. Kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor lain yang menghambat penggunaan pendekatan pengajaran terbalik. Pada awal penerapan belum ada

²⁴ Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hal 153

siswa yang berani untuk menerangkan di depan namun, lama kelamaan satu persatu mulai berani untuk maju”.²⁵

Motivasi sangat penting untuk mengantarkan peserta didik menuju keberhasilan. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi dia tidak akan mau belajar kalau tidak dipaksa, berbeda dengan peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi, ia akan senantiasa melakukan apa saja demi meraih keberhasilannya. Terlalu sering absen memang sangat mengganggu pada peserta didik itu sendiri, karena ia akan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi berhubungan dengan yang sebelumnya.

Jumlah murid yang terlalu banyak membuat seorang guru sulit memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran yang disampaikan. Semakin sedikit peserta didik akan semakin mudah bagi guru untuk memahami karakter peserta didik yang akhirnya guru bisa menentukan pendekatan yang akan dipakai dalam pembelajarannya. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi karena disisi lain seorang guru harus mengejar materi tapi disisi lain peserta didik ada yang belum menguasai materi tersebut.

Maka dalam suatu pembelajaran guru harus mengedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai kebutuhannya. Selain perhatian, motivasi juga penting. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang. motivasi mempunyai kaitan erat dengan

²⁵ Fakhru Rozi, S.Pd.I , Guru Mapel Fiqih MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, Wawancara pribadi tanggal 07 Agustus 2015

minat. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu oelajaran tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya.²⁶

b) Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam setiap proses pembelajaran siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan bisa beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis dan lainnya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

c) Keterlibatan langsung

Keterlibatan siswa disini bukan berarti keterlibatan fisik saja, tetapi juga keterlibatan mental dan emosional, keterlibatan dalam memperoleh pengetahuan, penghayatan dan internalisasi nilai dalam pembentukan sikap dan juga ketrampilan.

d) Pengulangan

Pengulangan dalam belajar juga penting, karena untuk mengasah pengetahuan yang telah mereka dapatkan agar semakin berkembang dan tidak mudah dilupakan.

e) Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari hambatan. Maka timbullah keinginan untuk mengatasi hambatan tersebut.

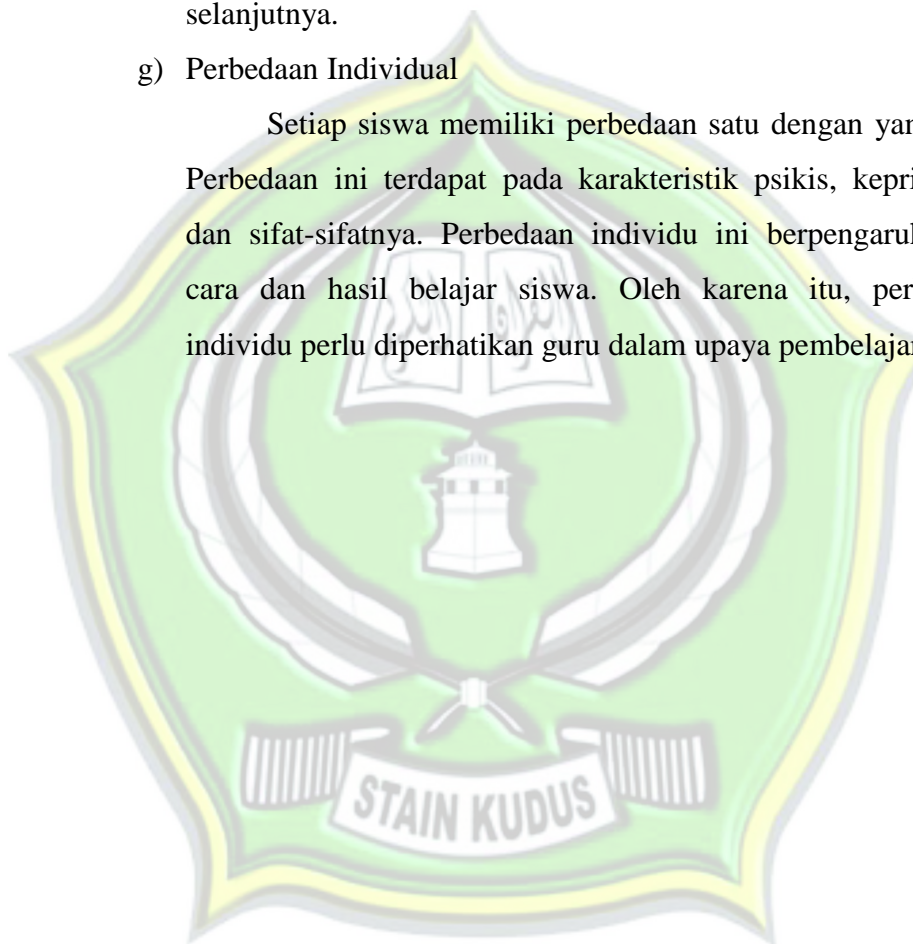
²⁶ Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hal 42

f) Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mendapatkan hasil yang baik. Hal ini merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g) Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan ini terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan individu perlu diperhatikan guru dalam upaya pembelajaran.²⁷



²⁷ *Ibid*, hal 44-53